

## Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan

Kristianto Wibowo, M. Furqon Hidayatullah, Kiyatno

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Diterima: April 2016. Disetujui: Mei 2016. Dipublikasikan: Juni 2016  
© Universitas Negeri Semarang 2017

**Abstrak** Penelitian ini di latar belakang oleh bagaimana pentingnya pembinaan prestasi olahraga bagi perkembangan prestasi di suatu daerah. Selain itu pembinaan prestasi juga dapat untuk mengembangkan minat, bakat dan juga potensi-potensi masyarakat di suatu daerah. Fokus dari penelitian ini adalah pada bagaimana pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah Pemerintah, Organisasi, Atlet, Pelatih, Ekstrakurikuler, serta sarana dan prasarana bola basket di kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan mengenai pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan termasuk dalam kategori kurang baik. Hal itu karena belum berjalan dengan baik faktor-faktor yang membantu mencapai prestasi olahraga yang tinggi yaitu faktor pemassalan, faktor pembibitan serta faktor pencapaian prestasi sehingga prestasi bola basket di kabupaten Magetan tidak kunjung membaik. 1) Dari segi pembinaan prestasi, kabupaten Magetan dalam kategori kurang baik karena belum adanya pembinaan usia dini serta tidak adanya klub-klub bola basket yang ikut membantu pembinaan prestasi di kabupaten Magetan. 2) Dari segi pemerintah, peran pemerintah diharapkan tidak hanya sekedar menyalurkan dana tetapi juga lebih memperhatikan atletnya. 3) Dari segi organisasi, PERBASI kabupaten Magetan diharapkan lebih fokus dalam hal-hal yang mengakibatkan pembinaan prestasi kabupaten Magetan tidak kunjung membaik. 4) Dari segi pelatih, mayoritas pelatih bola basket di kabupaten Magetan belum mempunyai lisensi pelatih dan belum menerapkan program latihan.

5) Dari segi atlet, atlet bola basket di kabupaten Magetan rata-rata baru mengenal dan latihan saat mereka di SMA, serta belum mempunyai rasa disiplin yang tinggi dalam mengikuti latihan. 6) Dari segi ekstrakurikuler, sekolah-sekolah di kabupaten Magetan belum secara penuh mendukung siswanya dalam ekstrakurikuler bola basket. 7) Dari segi sarana dan prasarana bola basket kabupaten Magetan termasuk dalam kondisi cukup baik karena hampir semua sekolah di kabupaten Magetan mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang untuk latihan bola basket. 8) Hambatan yang mempengaruhi pembinaan prestasi olahraga bola basket adalah tidak adanya pembinaan usia dini atlet bola basket di kabupaten Magetan.

**Kata kunci** : bola basket, pembinaan prestasi, penelitian evaluasi

**Abstract** The background of this research was how important the coaching of sports achievement for the development of achievement in an area. In addition, performance coaching can also develop interests, talents and also the potentials of society in an area. The focus of this research was on how the implementation of basketball sport achievement coaching in Magetan. This research used qualitative descriptive research method. Data collection techniques used are observation techniques, interviews and documentation. Analysis of data by means of data reduction, data presentation and conclusion. The subjects of this study were Government, Organization, Athlete, Coach, Extracurricular, as well as basketball facilities and infrastructure in Magetan. Based on the results of the research, it can be concluded that the development of basketball sport achievements in Magetan was included in the category of less good. That was because the factors that help achieve high sports achievement had not run well which is the bulking, seeding and achievement factors

so that the achievement of basketball in Magetan was not getting better. 1) In terms of performance coaching, Magetan in the category of poor because of the lack of early age coaching and the absence of basketball clubs that helped to improve the achievement in Magetan. 2) In terms of government, the expected role of the government was not only to give funds but also pay more attention to the athletes. 3) From the organizational perspective, PERBASI Magetan was expected to put more focus on things that making the achievement of Magetan Regency achievement did not improve. 4) In terms of coaches, the majority of basketball coaches in Magetan did not have a coach license and had not implemented an exercise program yet. 5) In terms of athletes, basketball athletes in Magetan are newly acquainted and exercised when they are in high school, and did not yet have a high sense of discipline in training. 6) In terms of extracurricular, schools in Magetan had not fully supported their students in basketball extracurricular. 7) In terms of facilities and basketball infrastructure Magetan is in good condition because almost all schools in Magetan have the infrastructure to support for the practice of basketball. 8) The obstacles that affect the development of basketball sport achievement is the absence of early age coaching for basketball's athletes in Magetan. .

**Keywords:** *basketball, achievement development, evaluation research*

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia olahraga, pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat berperan dalam menggapai sebuah prestasi tertinggi, oleh karena itu berkembang tidaknya dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional. Prestasi olahraga sendiri merupakan suatu tolok ukur kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik. Pembinaan prestasi olahraga juga tidak hanya di sebuah klub olahraga saja, pembinaan olahraga di sekolah juga berperan penting dengan adanya ekstrakurikuler.

Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkan-kembangkan sentra pembinaan olahraga yang

bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang - Undang Nomor 3 tahun 2005).

Upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah. Untuk membina atau melahirkan atlet yang berprestasi diperlukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia anak sekolah dasar dan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2005).

Pembinaan prestasi olahraga di daerah juga sangatlah penting kaitannya dengan pembibitan atlet yang potensial. Dalam pembinaan prestasi olahraga bola basket sangat mutlak dilakukan sedini mungkin. Pembinaan ini bertujuan untuk mendapatkan bibit-bibit atlet berbakat sebagai penerus atlet yang berprestasi nantinya. Tidak sedikit atlet yang berpotensi muncul dari pembinaan yang dilakukan di daerah-daerah. Begitu pentingnya pembinaan di daerah juga dimulai dari sekolah-sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler olahraga serta klub-klub olahraga yang menaungi para atlet untuk berprestasi.

Dewan dari *Europe's European Sports Charter* yang diadopsi pada tahun 1992 dalam David Watt (2003:9) mendefinisikan olahraga sebagai segala bentuk aktivitas fisik yang melalui partisipasi yang santai atau terorganisir, bertujuan mengekspresikan atau meningkatkan aktivitas kebugaran fisik dan kesehatan mental, membentuk hubungan sosial atau memperoleh hasil di kompetisi di semua tingkatan (*Council of Europe*, 1992). Sedangkan Timothy John Lindsay Chandler, et al (2002:191) mendefinisikan olahraga sebagai aktivitas terstruktur, berorientasi tujuan, kompetitif, berbasis kontes dan fisik, meliputi sebagian kegiatan umumnya diakui sebagai olahraga.

Lyle (1986) dalam Jim Denison (2007:8) menyatakan bahwa pembinaan bukanlah sebuah seni atau ilmu tapi sedikit dari keduanya. Lyle mengatakan bahwa kinerja olahraga adalah bukan ilmu pasti dan individualitas pelatih, pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman, dan liku-liku aspek psikologis dari titik kinerja untuk faktor manusia sebagai bagian penting dari proses.

Sedangkan menurut Tudor Bomp and

Michael Carrera (2015:1) Sukses di arena apapun biasanya merupakan hasil dari perencanaan, kerja keras, dan komitmen dan tidak terkecuali pelatihan atlet. Semua atlet yang sukses adalah individu terlatih yang unggul dalam aktivitas fisik tertentu dan biasanya telah mengikuti program pelatihan jangka panjang yang dirancang dengan baik selama beberapa tahun.

Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang yang dipilihnya. Menurut Sukadiyanto (2005: 35) atlet juga merupakan individu yang memiliki bakat dan pola perilaku pengembangannya dalam suatu cabang olahraga.

Peningkatan prestasi maksimal dapat dicapai apabila atlet tersebut dapat meningkatkan kondisi fisik seluruh komponen tersebut dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu pembinaan atlet diperlukan berbagai persiapan dengan prioritas urutan utama adalah persiapan fisik, persiapan teknik, persiapan taktik dan persiapan mental. Artinya persiapan fisik merupakan suatu yang sangat penting untuk direncanakan dan di kerjakan mendahului aspek yang lainnya. Karena kondisi fisik merupakan dasar kelancaran dalam pembinaan.

Menurut Sugiyanto (1996: 38), kemampuan fisik adalah kemampuan memfungsikan organ-organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktifitas psikomotor. Gerakan yang terampil dapat dilakukan apabila kemampuan fisiknya memadai. Kondisi fisik dapat mencapai titik optimal jika latihan dimulai sejak usia dini dan dilakukan secara terus menerus. Karena untuk mengembangkan kondisi fisik bukan merupakan pekerjaan yang mudah, harus mempunyai pelatih fisik yang mempunyai kualifikasi tertentu sehingga mampu membina pengembangan fisik atlet secara menyeluruh tanpa menimbulkan efek di kemudian hari.

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat (Sukadiyanto 2005: 38). Sedangkan menurut Robert C France (2009 : 123) Pelatih Olahraga membantu atlet mengembangkan potensi mereka secara penuh. Pelatih bertanggung jawab untuk melatih atlet dalam olahraga tertentu dengan menganalisis kinerja mereka, memerintahkan mereka dalam keterampilan yang relevan, dan memberikan dorongan. Oleh karena itu, peran pelatih akan banyak dan beragam. Pelatih akan menjadi instruktur, peni-

lai, teman, pembimbing, fasilitator, penasihat, pendukung, motivator, konselor, perencana, dan sumber dari semua pengetahuan.

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada akan sangat menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi.

Menurut Daniel Covell, et al (2007:4) *"An organization is a group of people working together to achieve a common purpose. Organizations exist to achieve goals that individuals cannot achieve on their own. Besides the family, which is a special case, hunting parties were perhaps the earliest forms of organizations. They were formed to track and kill animals that were too large or too fast to be brought down by a single individual"*. Sedangkan menurut Jones (2004) mengungkapkan bahwa "Organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengkoordinasi kegiatan untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuan".

Matthew Robinson (2010:36) Manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat orang untuk mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan koordinasi. Manajemen yaitu segenap aktivitas untuk mengerahkan sekelompok manusia dan menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. (Sukintaka, 2000:15-16)

Menurut DeSensi, Kelley, Blanton, dan Beitel (1990) dalam Janet B. Parks dan Jerome (2013:7-8) mendefinisikan manajemen olahraga sebagai "kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penganggaran, memimpin, dan mengevaluasi dalam konteks organisasi atau departemen yang produk utama atau layanan terkait dengan olahraga dan / atau aktivitas fisik".

Menurut Sukadiyanto (2005: 4-5) Lingkungan yang dapat menunjang pembinaan adalah: Lingkungan secara umum, khususnya lingkungan sosial; Keluarga, khususnya orang tua. Pembinaan dan pelatih: para ahli sebagai penunjang dan para pelatih yang membentuk dan mencetak langsung agar semua komponen yang dimiliki muncul dan berprestasi setinggi mungkin.

Atlet adalah manusia biasa yang memiliki kebutuhan umum, antara lain: kebutuhan makan dan minum, pakaian, rumah sebagai tempat pertumbuhan, kebutuhan akan perhatian, penghar-

gaan dan kasih sayang. Kebutuhan khusus bagi atlet antara lain: pakaian, olahraga, peralatan olahraga, dorongan motivasi dari orang lain, yaitu orang tua.

Untuk menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalanya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia.

Pertandingan atau kompetisi adalah muara dari pembinaan prestasi, dengan kompetisi dapat dipergunakan untuk sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding para atlet. Dalam kompetisi atau pertandingan juga bisa menjadi bahan evaluasi para atlet yang telah lama latihan. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:11) kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi karena kompetisi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawannya.

Berbagai referensi mengenai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah seperti yang tercantum dalam Surat Keputusan Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992 (Asep Herry H, dkk, 2006:12.4), dalam lampiran tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilaksanakan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

## METODE

Penelitian ini menerapkan rancangan penelitian evaluasi yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi penelitian disini adalah di DIKPORA kabupaten Magetan, KONI kabupaten Magetan, PERBASI kabupaten Magetan, SMAN 3 Magetan, SMAN 2 Magetan, SMAN 1 Magetan, SMAN 1 Sukomoro, SMAN 1 Maospati. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data

disini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. 1) Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan. 2) Wawancara mencakup pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan 3) Dokumentasi diperlukan sebagai pedoman/panduan dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan Analisis Interaktif model dari Miles dan Huberman terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembinaan Prestasi

Pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan bisa dibilang mempunyai permasalahan yang cukup kompleks untuk pembinaan prestasi bola basket karena banyak sekali faktor yang belum memenuhi untuk mencapai suatu prestasi yang tinggi. Dalam semua faktor untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi, kabupaten Magetan menurut peneliti belum mencapai kesemua faktor tersebut. Seperti faktor pemassalan, faktor pembibitan serta faktor pencapaian prestasi.

Pemassalan olahraga bola basket di Magetan belum berjalan dengan baik, dibuktikan dengan kurangnya minat anak-anak SD dan SMP di kabupaten Magetan untuk mengenal olahraga bola basket. Kurangnya pengenalan bola basket di SD dan SMP menjadi suatu kendala yang cukup besar untuk menjadi pekerjaan rumah semua kalangan di kabupaten Magetan seperti kalangan pemerintah, organisasi, guru olahraga dan sekolah-sekolah pada umumnya. Sehingga supaya anak-anak SD dan sekolah SMP lebih tertarik untuk mengenal dan menekuni olahraga bola basket baiknya dimulai dengan pemassalan serutin mungkin.

Selanjutnya faktor pembibitan yang dirasa sangat kurang sekali diterapkan di kabupaten Magetan, walaupun mulai banyak sekolah-sekolah yang mulai mengadakan ekstrakurikuler bola basket, tapi sekolah-sekolah yang sering aktif untuk mengikuti kompetisi yang diadakan rutin di kabupaten Magetan hanya sekitar 8 sekolah saja. Itupun hanya untuk kompetisi tingkat SMA, sedangkan untuk kompetisi tingkat SMP lebih sedikit lagi, hanya sekali dalam setahun untuk penyelenggaraan kompetisi bola basket di tingkat SMP di kabupaten Magetan.

Terakhir yaitu faktor pencapaian prestasi. Setelah adanya suatu pemassalan dan pembibitan, untuk mencapai suatu prestasi yang baik

maka dilanjutkan dengan pembinaan. Pembinaan diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi memerlukan waktu yang cukup lama yaitu 8-10 tahun dengan proses latihan yang benar, untuk latihan hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan tahapan latihan yang benar. Kabupaten Magetan dinilai telat dalam hal pembinaan atlet, rata-rata atlet bola basket kabupaten Magetan latihan dan baru mengenal bola basket saat mereka di jenjang SMA.

### **Pemerintah**

Pemerintah sekarang ini mempunyai andil yang cukup besar dalam ikut membantu pembinaan prestasi. Peran pemerintah sekarang ini tidak hanya meliputi pemberian dana untuk pembinaan prestasi serta memfasilitasi atlet dengan cara menyediakan sarana dan prasarana untuk pembinaan olahraga yang dilakukan. Tetapi peran pemerintah diharapkan tahu dan mau tahu tentang kondisi atletnya seperti apa dan bagaimana. Sehingga diharapkan hal-hal semacam ini bisa menjadi motivasi kepada atletnya nanti bahwa pemerintah juga mau turun tangan langsung untuk melihat kondisi atletnya itu seperti apa. Dan hal semacam ini biasanya menjadi suatu motivasi tambahan untuk para atlet.

Peran pemerintah kabupaten Magetan dalam upaya untuk pembinaan prestasi bola basket di kabupaten Magetan dirasa kurang maksimal. Dikarenakan berbagai hal seperti, pendanaan untuk pembinaan prestasi untuk setiap cabang olahraga, khususnya di bola basket dirasa belum maksimal. Pemerintah hanya memfasilitasi mereka dengan kompetisi Bupati Cup serta memfasilitasi dalam hal sarana dan prasarana saja.

Peran pemerintah kabupaten Magetan diharapkan mempunyai andil yang cukup besar dalam pembinaan prestasi olahraga bola basket, seperti pengadaan kompetisi khususnya usia dini. Dikarenakan kompetisi-kompetisi bola basket di kabupaten Magetan kebanyakan hanya di jenjang SMA saja, walaupun ada tingkat SMP itupun hanya setahun sekali. Pemerintah diharapkan ikut membantu pembinaan atlet usia dini yang dimulai dari tingkat yang paling dasar yaitu usia anak SD. Diharapkan apabila sudah memulai pembinaan atlet usia dini yang dimulai dari usia SD, bisa membantu meningkatkan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan.

### **Organisasi**

PERBASI kabupaten Magetan sudah mempunyai kepengurusan keorganisasian yang

sudah cukup baik dan teratur. Dan mempunyai agenda tetap setiap tahunnya. Sehingga diharapkan nantinya PERBASI Magetan lebih fokus dalam membenahi faktor-faktor apa saja yang dirasa kurang untuk segera dibenahi supaya bisa berdampak kepada prestasi bola basket di kabupaten Magetan semakin baik dan semakin berprestasi lagi. PERBASI kabupaten Magetan diharapkan lebih fokus dalam aspek-aspek mengapa prestasi bola basket di kabupaten Magetan tidak kunjung membaik. Sehingga diharapkan apabila sudah membenahi aspek-aspek yang menghambat prestasi bola basket di kabupaten Magetan, prestasi bola basket kabupaten Magetan bisa secara signifikan membaik.

Hal-hal yang masih menjadi kendala di kabupaten Magetan sendiri adalah tentang pembinaan usia dini yang ada di kabupaten Magetan. Hal ini juga disetujui oleh ketua PERBASI kabupaten Magetan itu sendiri. Kurangnya klub-klub yang ada di kabupaten Magetan mungkin juga menjadi sulitnya pembinaan usia dini dimulai. Sehingga rata-rata atlet bola basket kabupaten Magetan baru memulai latihan saat mereka di SMA.

### **Pelatih**

Rata-rata pelatih bola basket di kabupaten Magetan belum memahami prinsip-prinsip dasar ilmu kepelatihan. Seperti belum banyak yang menerapkan program latihan yang rutin untuk anak didiknya, seperti program tahunan, program bulanan serta program mingguan. Banyak pelatih di kabupaten Magetan juga belum mempunyai program latihan rutin, seperti saat peneliti menanyakan program latihan kepada mayoritas pelatih, pelatih tidak bisa menyerahkan program latihan kepada peneliti.

Padahal seorang pelatih yang baik harus mampu menyusun program latihan yang didasarkan pada berbagai pertimbangan atau pokok acuan penyusunan program latihan. Pokok acuan penyusunan program latihan sendiri terbagi menjadi beberapa tahapan periode persiapan, periode kompetisi dan periode transisi. Selain itu rata-rata pelatih bola basket di kabupaten Magetan belum mempunyai lisensi kepelatihan, sehingga saat mereka melatih kebanyakan hanya mengetahui metode latihan secara autodidak saat mereka menjadi atlet dulu. Sehingga mereka tidak begitu paham dengan metode ilmu kepelatihan yang harus diberikan kepada atletnya. Sehingga bisa berdampak menghambat pencapaian atlet yang dibinanya untuk berprestasi.

## Atlet

Atlet bola basket kabupaten Magetan rata-rata baru memulai latihan di saat mereka SMA. Hal-hal seperti inilah yang mengakibatkan atlet-atlet di kabupaten Magetan susah berprestasi di kompetisi Provinsi, dikarenakan telatnya pembinaan usia dini atlet bola basket kabupaten Magetan. Seperti halnya dalam teori multilateral dari Boppa yaitu Hakekat multilateral sebagai fondasi dari pembinaan olahraga prestasi yang dalam program jangka panjangnya memerlukan waktu pembinaan sampai 4 tahun, sebelum memasuki tahapan pembinaan (3 tahun) dan tahapan pemantapan prestasi (3 tahun) sampai pada prestasi puncak (usia emas).

Sangat penting bagi anak-anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar dan untuk menjadi atlet yang baik sebelum mereka memulai pelatihan dalam olahraga tertentu. Multilateral pada hakekatnya adalah gerak dasar tubuh yang merupakan dasar gerakan dari cabang olahraga dan oleh karena itu, maka multilateral harus dilakukan sedini mungkin (sejak usia dini) dan bahkan tetap masih dilakukan meskipun atlet sudah berada pada tahapan puncak prestasi. Prestasi multilateral lebih tinggi pada usia dini dan semakin kurang pembinaannya pada usia puncak prestasi. Sementara spesialisasi semakin besar porsi pembinaannya menuju usia puncak prestasi. Adapun ditinjau dari fase pelatihan, maka multilateral menjadi fondasi dari spesialisasi dan kinerja puncak

Untuk mencapai prestasi yang tinggi seorang anak perlu waktu pembinaan sekitar 4 tahun, hal tersebut kalau tidak dimulai dari sedini mungkin akan sangat susah sekali untuk seorang atlet untuk mencapai prestasi yang tinggi. Karena rata-rata atlet di kabupaten Magetan baru memulai dan mengenal bola basket di SMA, dengan demikian sangat susah untuk atlet kabupaten Magetan untuk berbicara banyak di tingkat Provinsi. Walaupun ada faktor lain selain hal tersebut seperti kurangnya durasi latihan, maupun atlet tersebut belum latihan secara intensif.

Kurangnya disiplinnya atlet untuk datang saat latihan juga salah satu hal yang peneliti temukan saat melakukan observasi di sejumlah SMA-SMA di kabupaten Magetan, hal tersebut bisa dilihat dari kedatangan para atlet saat mereka melakukan latihan, rata-rata dari mereka hanya rutin latihan saat mendekati kompetisi saja, sehingga hal tersebut berdampak kurang maksimalnya pengeluaran bakat atlet saat kompetisi berlangsung serta berdampak ke prestasi yang kurang maksimal.

## Ekstrakurikuler Bola Basket

Pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di kabupaten Magetan belum bisa dikatakan baik, karena ekstrakurikuler bola basket di kabupaten Magetan belum menyeluruh kesemua sekolah-sekolah di kabupaten Magetan. Seperti dibuktikan saat kompetisi yang dilaksanakan di kabupaten Magetan, hanya sekitar 8 sekolah saja yang aktif ikut kompetisi bola basket di kabupaten Magetan. Seringkali banyak sekali faktor penyebab hal tersebut, seperti tidak adanya pelatih bola basket, tidak ada sarana dan prasarana bola basket, sekolah tidak mendukung, siswa kurang berminat dan lain sebagainya. Sehingga hal seperti ini bisa sangat menjadi suatu faktor penghambat prestasi di kabupaten Magetan.

Sebagai bukti saat peneliti melakukan observasi, ada sekolah yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler ataupun hanya mendukung saat siswanya berprestasi saja. Sehingga dukungan sekolah yang merupakan salah satu faktor untuk pembinaan prestasi juga belum berjalan dengan maksimal, sehingga kebanyakan atlet tidak bisa berprestasi secara maksimal.

## Sarana dan Prasarana Bola Basket

Sarana dan prasarana bola basket di kabupaten Magetan juga sudah cukup memadai untuk pembinaan prestasi bola basket, sudah ada juga sekolah yang sudah menerapkan lapangan indoor sehingga bisa digunakan kapan saja. Selain itu banyak sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan standarnya, seperti lapangan yang ukuran dan panjangnya belum sesuai ukuran FIBA, ring dan papan pantul yang kondisinya sebenarnya sudah butuh peremajaan ataupun bola yang digunakan saat latihan sangat sedikit serta bola sudah tidak layak lagi untuk digunakan. Hal-hal semacam ini yang bisa juga menghambat pembinaan prestasi di kabupaten Magetan.

## Hambatan-hambatan

Hambatan-hambatan pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan yaitu pembinaan usia dini, dukungan pemerintah, sarana dan prasarana, dan kurang maksimalnya peran PERBASI kabupaten Magetan dalam pembinaan prestasi bola basket di kabupaten Magetan. Berdasarkan wawancara dan observasi langsung menyatakan bahwa hambatan utama dalam pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan adalah belum adanya pembinaan usia dini serta belum adanya pengelompokan latihan sesuai umur yang dilakukan di kabupaten Magetan, maka hasil dari penelitian ini mengenai hambatan-hambatan pembinaan prestasi olahraga

ga bola basket terdapat pada belum adanya pembinaan usia dini serta belum adanya pengelompokan latihan sesuai umurnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pembinaan prestasi di kabupaten Magetan mempunyai banyak faktor penyebab terjadinya hal-hal yang berdampak tidak kunjung baiknya prestasi bola basket di kabupaten Magetan. Salah satu faktor yang paling disoroti adalah belum adanya pembinaan atlet usia dini yang ada di kabupaten Magetan.

Peran pemerintah yang dirasa kurang maksimal dalam ikut membantu pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan. Peran pemerintah dalam hal sumber dana untuk pembinaan prestasi dinilai kurang. Pemerintah dinilai belum mensupport pembinaan prestasi bola basket di kabupaten Magetan secara penuh. Dan pemerintah diharapkan tidak hanya menyalurkan dana saja, tetapi juga peduli dengan keadaan atletnya.

PERBASI Magetan selaku induk olahraga bola basket di kabupaten Magetan diharapkan lebih peduli dengan pembinaan atlet usia dini, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya klub bola basket di kabupaten Magetan untuk membantu pembinaan bola basket di kabupaten Magetan. Pembinaan hanya dilakukan di sekolah. Dan PERBASI diharapkan lebih fokus dengan hal-hal yang menyebabkan pembinaan prestasi di kabupaten Magetan tidak kunjung membaik.

Para pelatih bola basket di kabupaten Magetan rata-rata banyak yang belum mempunyai lisensi kepelatihan. Sehingga rata-rata pelatih bola basket di kabupaten Magetan belum mengenal ilmu kepelatihan itu seperti apa, serta belum menerapkan program latihan bola basket yang digunakan oleh seorang pelatih untuk melatih atletnya.

Atlet bola basket kabupaten Magetan rata-rata baru latihan bola basket pada saat SMA, sehingga berdampak kepada tidak kunjung membaiknya prestasi bola basket di kabupaten Magetan. Serta rata-rata atlet bola basket di kabu-

paten Magetan belum mempunyai kedisiplinan yang tinggi saat mengikuti latihan bola basket.

Ekstrakurikuler bola basket SMA di kabupaten Magetan tergolong belum begitu baik untuk mendukung atlet berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya perhatian sebagian SMA di kabupaten Magetan kepada para atletnya. Dan kurangnya dukungan atlet saat latihan karena sering sekali dijumpai bola yang digunakan untuk latihan sangatlah sedikit.

Sarana dan prasarana bola basket di kabupaten Magetan tergolong cukup baik untuk dilakukannya pembinaan prestasi bola basket. Hal ini dapat dilihat dari cukup banyaknya lapangan bola basket sebagai tempat latihan di kabupaten Magetan walaupun masih ada lapangan bola basket yang belum memenuhi standart FIBA.

Hambatan-hambatan terbesar dalam pembinaan prestasi di kabupaten Magetan adalah tidak adanya pembinaan usia dini. Hal ini dibuktikan dengan minimnya jenjang kompetisi usia dini di kabupaten Magetan serta tidak adanya klub-klub yang diharapkan melakukan pembinaan usia dini di kabupaten Magetan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, Tudor and Carrera, Micheal. 2015. *Conditioning Young Athletes*. United States : Human Kinetics.
- Covell, Daniel ... et.al. 2007. *Managing Sports Organizations – 2nd Edition*. USA : Heinemann Publications.
- Denison, Jim. 2007. *Coaching Knowledges – Understanding the Dynamics of Sport Performance*. London : A & C Black Publishers.
- France, Robert C. 2009. *Introduction to physical education and sport science*. USA : Delmar Cengage Learning.
- Herry H, Asep., et.al. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Irianto, Djoko Pekik. 2002. *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta : FIK UNY. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Janet B. Parks, Jerome Quarterman. 2003. *Contemporary Sport Management*. United States : Human Kinetics Publishers
- John Lindsay Chandler, Timothy., et al. 2002. *Sport and physical education “the key concepts*. New York : Routledge
- Robinson, Matthew J. 2010. *Sport Club Management*. USA : Human Kinetics.
- Sukadiyanto. 2005. *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- VanderZwaag, H.J. (1998). *Policy development in Sport Management* (2nd ed.) Westport, CT : Praeger.
- Watt, David. 2003. *Sports Management and Administration – 2nd Edition*. Routledge : London